

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

1. Sejarah Singkat Perusahaan

a. PT Akasha Wira International Tbk (ADES)

PT. Ades Waters Indonesia Tbk, didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia di tahun 1985. Nama Perseroan telah diubah beberapa kali; terakhir di tahun 2004, ketika nama Perseroan diubah menjadi PT. Ades Waters Indonesia Tbk. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, Ruang Lingkup Kegiatan Perusahaan adalah pengolahan dan distribusi air minum dalam kemasan. Untuk menghindari kesamaan nama dengan produk perusahaan, PT Ades Waters Indonesia (ADES) berubah nama menjadi PT Akasha Wira International Tbk. Selain itu, untuk tahun ini perseroan menargetkan penjualan sama dengan penjualan industri air mineral. Demikian disampaikan Direktur Utama ADES Agoes Soewandi Wangsapoetra dalam paparan publik yang digelar perseroan beberapa waktu yang lalu.

Penggantian nama telah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa). Pergantian nama dilakukan untuk menghindari keidentikan dengan produk yang dihasilkannya mereka mempunyai multiproduk, bukan hanya air mineral Ades. Pada tahun ini ADES menargetkan pertumbuhan penjualan produk setidaknya sama dengan pertumbuhan penjualan industri air minum dalam

kemasan di Indonesia yaitu 8%. Perusahaan berusaha tumbuh tidak lebih rendah dari perkiraan pertumbuhan industri tahun ini yang delapan persen.)

Baru-baru ini Ades meluncurkan kemasan terbarunya, kemasan Ades ini berubah warna dari warna dasar biru muda dan tepi biru tua menjadi warna dasar putih dengan tepi hijau. Logo Ades juga berubah, yakni menjadi gambar daun dan berwarna hijau. Perubahan ini merupakan strategi Ades untuk menarik pangsa pasar anak muda (usia 20-30 tahun). Tak hanya itu, kadar plastik dari kemasan baru Ades ini dikurangi sebesar 8% dari kadar kemasan Ades sebelumnya. Sehingga, botolnya kemasan air milik Ades lebih ringan dan lebih mudah diremukkan dengan tangan. Kemasan baru Ades ini sebelumnya telah launching di Jepang, Mexico, Korea, Taiwan, Hongkong, Vietnam dan Thailand. Air minum Ades hadir dalam kemasan cup 240ml, botol plastik 330ml, 600ml dan 1.5 liter, dan dalam kemasan galon.

b. PT Cahaya Kalbar Tbk (CEKA)

PT. Cahaya Kalbar Tbk dahulu bernama C.V. Tjahaja Kalbar, didirikan di Pontianak pada tanggal 3 Februari 1968 berdasarkan Akta No. I yang dibuat dihadapan Mochamad Damiri, Notaris di Pontianak. Badan hukum Perusahaan berubah menjadi Perseroan Terbatas berdasarkan Akta No. 49 tanggal 9 Desember 1980. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan dihadapan Notaris Tommy Tjoa Keng Liet, SH dan Notaris Mochamad Damiri, keduanya Notaris di Pontianak.

Akta-akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C2-1390

HT.OI.OI TH. '88 tanggal 17Februari 1988.Akta-akta tersebut telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Pontianak No. 19/PT.Pendaf/95 tanggal 31Juli 1995, diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 27 Oktober 1995 No. 86, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 8884. Anggaran Dasar Perusahaan beberapa kali mengalami perubahan, sesuai dengan Akta Nomor 13 tanggal 13 Desember 2000 yang dibuat dan disampaikan oleh Veronica Lily Dharma, SH, Notaris di Jakarta, terdapat perubahan Pasal 12, Pasal 13, Pasal 14, Pasal 15, Pasal 23 Anggaran Dasar PT Cahaya Kalbar Tbk. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C-01969.HT.01.04.TH.2001 tanggal 13 Juni 2001.

Ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan meliputi bidang industri makanan, perdagangan umum termasuk impor dan Perusahaan memiliki Anak Perusahaan (PT. Inticocoa Abadi Industri) yang berdomisili di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat yang bergerak dalam bidang pengolahan biji coklat menjadi bubuk kakao (cocoa powder) dan lemak kakao (cocoa butter). Kegiatan komersial Anak Perusahaan tersebut dimulai pada tahun 1993

c. PT Delta Djakarta Tbk (DLTA)

Perusahaan Delta Djakarta Tbk.PT Delta Djakarta didirikan pada tahun 1932 ("Perseroan") oleh suatu kelompok usaha Jerman yang pada awalnya bernama Archipel Brouwerij NV, selanjutnya kelompok usaha Belanda mengambil alih Perseroan dan merubah menjadi NV De Oranje

Brouwerij. Tahun 1970, Perseroan berubah nama dengan namanya yang dikenal saat ini, PT. Delta Djakarta. Pada tanggal 27 Februari 1984, PT. Delta Djakarta menjadilah satu dari kelompok pertama perusahaan-perusahaan yang telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dan membuka jalan untuk berkembang sebagai salah satu pemain utama pada industri bir di negeri ini. Pada tahun 1993, PT. Delta Djakarta Tbk menjadi bagian dari perusahaan makanan, minuman dan kemasan terbuka terbesar di Asia Tenggara pada saat San Miguel Corporation yang berkedudukan di Filipina, mengakuisisi kepemilikan saham mayoritas Perseroan Pemegang saham utama Perseroan lainnya adalah Pemerintah Daerah DKI Jakarta. Pada tahun 1997, Perseroan memindahkan pabriknya dari Jakarta Utara ke lokasi operasinya saat ini di Bekasi.

Perseroan memiliki anak perusahaan PT. Jangkar Delta Indonesia yang didirikan pada tahun 1998 yang bertindak sebagai distributor tunggal PT. Delta Djakarta Tbk, dengan jaringan distribusi yang tersebar dari Medan di Sumatera Utara sampai ke Jayapura di Papua.

d. **PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)**

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (Perusahaan) didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma, berdasarkan akta notaris Benny Kristianto, S.H. No. 228. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-2915.HT.01.01.Th'91 tanggal 12 Juli 1991, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12 Tambahan No. 611 tanggal 11 Februari

1992. Anggaran dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, yang terakhir berdasarkan akta No. 37 tanggal 20 Juli 2000 dari notaris yang sama, antara lain, mengenai perubahan nilai nominal saham Perusahaan (stock split). Perubahan-perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan (sebelumnya Menteri Kehakiman) Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-17648 HT.01.04-TH.2000 tanggal 14 Agustus 2000.

Berdasarkan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terdiri dari, antara lain, produksi mie, penggilingan tepung, kemasan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Saham Perusahaan terdaftar pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya. Perusahaan berkedudukan di Jakarta, sedangkan pabrik-pabriknya berlokasi di beberapa tempat di Pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi.

e. **PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)**

Jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Saham Perusahaan terdaftar pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya. Perusahaan berkedudukan di Jakarta, sedangkan pabrik-pabriknya berlokasi di beberapa tempat di Pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. Sejarah Perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk Perseroan didirikan pada tahun 1929 didirikan di Medan oleh N.V. nederlandsch Indische Bierbrouwerijen. Tahun 1931 pabrik di Surabaya selesai dibangun dan mulai memproduksi "Java Beer". Pada tahun 1942

diambil alih oleh Jepang yaitu Nippon Bitjiu Kaisha, namun tahun 1965 diambil alih oleh Pemerintah Indonesia. Tahun 1967, perseroan kembali ke Heinekendengan nama Bir Bintang Baru, namun 1972 berubah nama menjadi PT. Perusahaan Bir Indonesia. Tahun 1973, membangun pabrik di Tangerang selesai dibangun dan mulai beroperasi dan tahun 1974 mulai memproduksi Guinness. Tahun 1981, perusahaan mengambil alih PT Brasseries de L'Indonesia di Indonesia dan PT. Multi Bintang Indonesia go public. Tahun 1997, penutupan pabrik Surabaya dan dialihkan ke pabrik baru di Sampang Agung. Tahun 2005, PT. MBI Niaga didirikan dan bertanggung jawab untuk pemasaran dan penjualan. Pada tahun 2010, PT. Multi Bintang Indonesia Tbk diambil alih oleh Asia Pasific Brewery Ltd.

f. **PT Mayora Indah Tbk (MYOR)**

PT. Mayora Indah Tbk. (Perseroan) didirikan pada tahun 1977 dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang. Dan pada tahun 1990 menjadi perusahaan publik. PT. Mayora Indah ini beralamatkan di Jalan Tomang Raya 21-23 Jakarta Barat. Sesuai dengan Anggaran Dasarnya, kegiatan usaha Perseroan diantaranya adalah dalam bidang industry. Saat ini, PT. Mayora Indah Tbk. memproduksi dan memiliki enam divisi, hingga saat ini, Perseroan tetap konsisten pada kegiatan utamanya, yaitu di bidang pengolahan makanan dan minuman. Sesuai dengan tujuannya, Perseroan bertekad akan terus menerus berupaya meningkatkan segala cara dan upaya untuk mencapai hasil yang terbaik bagi kepentingan seluruh pekerja, mitra usaha, pemegang saham, dan para konsumennya

g. PT Prashida Aneka Niaga Tbk (PSDN)

Prasidha Aneka Niaga Tbk ([PSDN](#)) didirikan tanggal 16 April 1974 dengan nama PT Aneka Bumi Asih dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Kantor pusat PSDN terletak di Gedung Plaza Sentral, Lt. 20, Jln. Jend. Sudirman No. 47, Jakarta 12930 dan pabriknya berlokasi di Jl. Ki Kemas Rindho, Kertapati, Palembang. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham PSDN, antara lain: Innovest Offshore Ventures Ltd (pengendali) (46,93%), Igianto Joe (18,92%), PT Aneka Bumi Prasidha (9,48%), PT Aneka Agroprasidha (7,92%) dan Lion Best Holdings Limited (7,77%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PSDN adalah bergerak dalam bidang pengolahan dan perdagangan hasil bumi (karet remah, kopi bubuk dan instan serta kopi biji). Pada tahun 1994, PSDN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PSDN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 30.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Oktober 1994 ([Britama.com](#))

h. PT Sekar Laut Tbk (SKLT)

Perusahaan Sekar Laut Tbk adalah perusahaan yang bergerak dibidang produksi makanan, khususnya kerupuk, saos, dan bumbu masak. Proses produksi kerupuk telah dilakukan oleh pendiri sejak tahun 1976, PT. Sekar Laut didirikan dan produksinya mulai dikembangkan dalam skala industri

besar. Pada tahun 1996, proses pembuatan kerupuk telah dikembangkan dengan teknologi modern, yang mengutamakan kebersihan, kualitas, dan nutrisi. Kapasitas produksi kerupuk juga meningkat. Produk kerupuk dipasarkan di dalam dan di luar negeri. Pada tanggal 8 September 1993 sahamnya didaftar untuk diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya. PT Pangan Lestari adalah anak perusahaan yang bergerak di bidang distribusi untuk produk-produk PT Sekar Laut Tbk, dan SekarGroup pada umumnya, serta produk makanan lainnya. PT Pangan Lestari juga menangani distribusi produk-produk konsumen produksi local maupun impor. Jaringan distribusi melalui cabang-cabang di kota-kota besar di daerah Jawa dan Bali.

i. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)

Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk ([ULTJ](#)) didirikan tanggal 2 Nopember 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik Ultrajaya berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang - 40552, Kab. Bandung Barat. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Ultrajaya, antara lain: PT Prawirawidjaja Prakarsa (21,24%), Tuan Sabana Prawirawidjaja (14,55%), UBS AG Singapore Non-Treaty Omnibus Acco (Kustodian) (9,50%), PT Indolife Pensiortana (8,02%) dan PT AJ Central Asia Raya (7,68%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Ultrajaya bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman, dan bidang perdagangan. Di bidang minuman Ultrajaya memproduksi rupa-rupa jenis minuman seperti susu cair, sari buah, teh, minuman tradisional dan minuman

kesehatan, yang diolah dengan teknologi UHT (Ultra High Temperature) dan dikemas dalam kemasan karton aseptik. Di bidang makanan Ultrajaya memproduksi susu kental manis, susu bubuk, dan konsentrat buah-buahan tropis. Ultrajaya memasarkan hasil produksinya dengan cara penjualan langsung (direct selling), melalui pasar modern (modern trade). Penjualan langsung dilakukan ke toko-toko, P&D, kios-kios, dan pasar tradisional lain dengan menggunakan armada milik sendiri. Penjualan tidak langsung dilakukan melalui agen/ distributor yang tersebar di seluruh wilayah kepulauan Indonesia. Perusahaan juga melakukan penjualan ekspor ke beberapa negara. Pada tanggal 15 Mei 1990, ULTJ memperoleh izin Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ULTJ (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 2 Juli 1990 (Britama.com)

j. **Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)**

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengendali. Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta, Indonesia, sedangkan pabrik Perusahaan dan Entitas Anak berlokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan,

Sulawesi dan Malaysia. Induk usaha dari Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah [INDF](#), dimana INDF memiliki 80,53% saham yang ditempatkan dan disetor penuh ICBP, sedangkan induk usaha terakhir dari ICBP adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ICBP terdiri dari, antara lain, produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan. Merek-merek yang dimiliki Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, antara lain: untuk produk Mi Instan (Indomei, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam), Dairy (Indomilk, Enaak, Tiga Sapi, Kremer, Orchid Butter, Indoeskrim dan Milkkuat), penyedap makan (bumbu Racik, Freiss, Sambal Indofood, Kecap Indofood, Maggi, Kecap Enak Piring Lombok, Bumbu Spesial Indofood dan Indofood Magic Lezat), Makanan Ringan (Chitato, Chiki, JetZ, Qtela, Cheetos dan Lays), nutrisi dan makanan khusus (Promina, Sun, Govit dan Provita).

Pada tanggal 24 September 2010, ICBP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan [Penawaran Umum Perdana Saham ICBP \(IPO\)](#) kepada masyarakat sebanyak 1.166.191.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham saham dengan harga penawaran Rp5.395,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Oktober 2010 (Britama.com)

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur dibidang *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014. Total Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2009-2014 adalah 16 perusahaan. Perusahaan yang baru saja bergabung sebelum tahun 2009 adalah 4 perusahaan, serta perusahaan yang sulit dicari kelengkapan datanya ada 2 perusahaan.

Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Total
1	Perusahaan manufaktur dalam bidang <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014	16
2	Perusahaan yang belum bergabung pada tahun 2009	4
3	Perusahaan yang tidak mempunyai kelengkapan data/laporan keuangan	2
4	Perusahaan yang bisa dijadikan sampel dalam penelitian	10

Sumber: Data yang diolah penulis

2. Hasil Perhitungan Variabel

a. Data Perolehan Laba Perusahaan Periode 2009-2014

Tabel 4.2 Laba Perusahaan Periode 2009-2014 (dalam jutaan rupiah)

PT	2009	2010	2011	2012	2013	2014
ADES	17395	33543	29627	76631	59194	41511
CEKA	70088	40351	130254	83714	86553	57072

DLTA	178	192	204	287	358	379
INDF	406381	543237	6352389	6309756	466695	6229297
	3	5			8	
MLBI	472491	594162	680487	607261	157694	1078378
					5	
MYO	503933	658358	626440	959815	135607	529701
R					3	
PSDN	58571	39241	37116	50794	43237	-18967
SKLT	12410	6172	8016	11663	16597	23544
ULTJ	98278	202923	156817	457970	436720	375356
ICBP	304174	251914	2744910	3027190	296699	3388725
		2			0	

Sumber: laporan keuangan 2009-2014, diolah penulis

Hasil perhitungan Perubahan Laba

Tabel 4.3 Perubahan Laba

PT	Perubahan laba %				
	2010	2011	2012	2013	2014
ADES	93%	-11%	159%	-22%	-35%
CEKA	-42%	222%	-36%	3%	-34%
DLTA	8%	6%	41%	25%	-6%
INDF	3%	17%	-6%	-26%	33%
MLBI	2%	14%	-11%	159%	-32%
MYOR	3%	-5%	53%	41%	-61%
PSDN	-3%	-5%	37%	-15%	-143%
SKLT	-5%	30%	45%	42%	42%
ULTJ	106%	-23%	192%	-5%	-14%
ICBP	728%	9%	10%	-2%	14%

Sumber: laporan keuangan 2009-2014, diolah penulis

b. Current Ratio (CR)

Tabel 4.4 Current Ratio (CR)

PT	CURRENT RATIO (CR)						Rata-rata
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	
ADES	2,258	1,511	1,708	1,941	1,809	1,53	1,793
CEKA	4,799	1,67	1,686	1,027	1,632	1,645	2,076
DLTA	4,531	6,33	6	5,26	4,705	4,473	5,217
INDF	1,163	2,036	1,909	2	1,667	1,807	1,764
MLBI	0,659	0,944	0,994	0,58	0,977	0,513	0,778
MYOR	2,29	2,58	2,218	2,761	2,402	2,089	2,39
PSDN	1,563	1,382	1,55	1,606	1,675	1,464	1,54
SKLT	1,89	1,875	1,697	1,414	1,233	1,183	1,549
ULTJ	2,116	2	1,52	2,018	2,47	3,344	2,245
ICBP	0,515	2,598	2,961	2,762	2,41	2,183	2,238

Berdasarkan tabel 4.4 diatas rata-rata paling *current ratio* paling besar adalah PT. ULTJ (Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk) sebesar 2,238 atau 223% artinya setiap kewajiban lancar sebesar Rp. 1 dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp. 2,238. Namun untuk prinsip kehati-hatian maka besarnya Current Ratio sekitar 200% dianggap baik (Martono dan Agus, 2011:56)

c. *Cash Ratio* (CaR)

Tabel 4.5 *Cash Ratio* (CaR)

PT	CASH RATIO (CaR)						Rata-rata
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	
ADES	1,299125	0,3	0,19	0,39	0,21	0,18	0,428188
CEKA	0,073101	0,02	0,032	0,028	0,057	0,038	0,04135
DLTA	2,854084	2,78	2,56	2,42	2,72	2,17	2,584014
INDF	0,431103	1,105	1,06	1,06	0,73	0,65	0,84135

				2	7	3	
MLBI	0,39564	0,326	0,376	0,124	0,201	0,092	0,25244
MYOR	0,437365	0,458	0,176	0,696	0,695	0,228	0,448394
PSDN	0,426905	0,195	0,244	0,361	0,386	0,173	0,297651
SKLT	0,215525	0,103	0,151	0,051	0,071	0,051	0,107088
ULTJ	0,559085	0,802	0,399	0,903	0,965	0,996	0,770681
ICBP	0,095564	1,268	1,484	1,538	1,191	1,188	1,127427

Berdasarkan tabel 4.5 diatas *cash ratio* yang paling besar adalah PT. DLTA (Delta Djakarta) yaitu sebesar 2,58 yang artinya kewajiban lancar sebesar Rp. 1 di jamin aktiva yang paling likuid dan investasi jangka pendek sebesar Rp 2,58 atau 285 %.

d. *Leverage Ratio* (LR)

Tabel 4.6 *Leverage Ratio* (LR)

PT	Laverage Ratio (LR)						Rata-rata
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	
ADES	0,617364	0,186	0,602	0,462	0,391	0,414	0,445394
CEKA	0,469747	0,636	0,508	0,549	0,506	0,581	0,541625
DLTA	0,211471	0,148	0,177	0,197	0,219	0,229	0,196912
INDF	0,616269	0,474	0,41	0,42	0,508	0,52	0,491378
MLBI	0,893972	0,585	0,565	0,713	0,445	0,751	0,658829
MYOR	0,499914	0,011	0,632	0,63	0,598	0,601	0,495319
PSDN	0,37317	0,533	0,51	0,399	0,387	0,39	0,432028
SKLT	0,421614	0,406	0,426	0,481	0,537	0,537	0,468102
ULTJ	0,310592	0,351	0,356	0,307	0,283	0,223	0,305099
ICBP	0,841084	0,29	0,296	0,324	0,37	0,396	0,422014

		9			6	
--	--	---	--	--	---	--

Berdasarkan tabel 4.6 diatas PT. MLBI (Multi Bintang Indonesia) mempunyai nilai *leverage ratio* paling tinggisebesar 0,658 artinya aset perusahaan yang dibelanjai dengan hutang sebesar 65,8 %

e. *Quick Ratio* (QR)

Tabel 4.7 Quick Ratio (QR)

PT	QUICK RATIO (QR)						Rata-rata
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	
ADES	2,018	0,42	1,192	1,182	1,029	0,94	1,13
CEKA	3,346	0,493	0,621	0,456	0,927	0,803	1,108
DLTA	4,039	5,39	5,13	4,38	3,625	3,46	4,337
INDF	7,041	1,464	1,4	1,408	1,248	1,434	2,333
MLBI	0,53	0,784	0,832	0,425	0,753	0,371	0,616
MYOR	1,69	2,101	1,494	1,982	1,857	1,458	1,764
PSDN	0,725	0,589	0,647	0,651	0,718	0,656	0,664
SKLT	0,914	0,89	0,934	0,73	0,672	0,666	0,801
ULTJ	0,528	1,251	0,914	1,454	1,625	1,889	1,277
ICBP	0,337	2,071	2,416	2,256	1,799	1,73	1,768

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa PT. DLTA (Delta Djakarta) mempunyai *quick ratio* yang paling tinggi yakni 4,337 artinya setiap Rp. 1 kewajiban lancar dijamin aktiva kecuali persediaan sebesar Rp. 4,337 ata 433%. Untuk prinsip kehati-hatian QR paling rendah adalah 100% atau Rp. 1 kewajiban lancar = Rp. 1 aktiva selain persediaan (Martono dan Agus, 2011)

f. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Tabel 4.8 Debt to Equity Ratio (DER)

PT	Debt to Equity Ratio (DER)						Rata-rata
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	
ADES	1,613451	2,238	1,513	0,9	0,66	0,7	1,270742
CEKA	0,885894	1,667	1,032	1,217	1,024	1,388	1,202316
DLTA	0,272451	0,199	0,215	0,245	0,281	0,297	0,251575
INDF	1,605995	0,97	0,695	0,424	1,035	1,084	0,968999
MLBI	8,441342	1,412	1,302	2,492	0,804	3,142	2,932224
MYOR	1,026056	1,184	1,721	1,706	1,493	1,509	1,439843
PSDN	0,762853	1,145	1,042	0,666	0,632	0,64	0,814642
SKLT	0,728971	0,685	0,743	0,928	1,162	1,161	0,901329
ULTJ	0,451638	0,543	0,553	0,443	0,395	0,287	0,44544
ICBP	6,722311	0,448	0,421	0,481	0,603	0,656	1,555218

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa PT. MLBI (Multi Bintang Indonesia) mempunyai *debt to equity ratio* paling tinggi yaitu 293% artinya setiap Rp. 1 hutang dijamin modal sendiri Rp. 2,93 atau sebesar 293%.

g. *Gross Profit Margin* (GPM)

Tabel 4.9 Gross Profit Margin (GPM)

PT	Gross Profit Margin (GPM)						Rata-rata
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	
ADES	0,359839	0,367	0,382	0,57	0,56	0,51	0,45814
CEKA	0,116006	0,116	1,159	1,149	0,088	0,06	0,448001
DLTA	0,585587	0,656	0,696	0,718	0,698	0,702	0,675931
INDF	0,279606	0,325	0,277	0,27	0,248	0,268	0,277934
MLBI	0,5255	0,574	0,581	0,612	0,641	0,604	0,589583
MYOR	0,237334	0,236	0,175	0,223	0,243	0,178	0,215389
PSDN	0,14834	0,109	0,101	0,122	0,137	0,1	0,0859
SKLT	0,18969	0,197	0,21	0,226	0,218	0,226	0,211115

ULTJ	0,261409	0,314	0,297	0,32	0,292	0,239	0,287235
ICBP	0,244722	0,276	0,259	0,267	0,256	0,268	0,261787

Berdasarkan tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa PT. MLBI (Multi Bintang Indonesia Tbk) mempunyai nilai *gross profit margin* paling tinggi sebesar 58,9 % artinya keuntungan yang diperoleh dari setiap Rp.1 penjualan laba kotor yang didapat sebesar Rp. 0,589 atau 67,5 %.

h. *Net Profit Margin* (NPM)

Tabel 4.10 *Net Profit Margin* (NPM)

PT	Net Profit Margin (NPM)						Rata-rata
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	
ADES	0,121	0,144	0,086	0,174	0,11	0,053	0,115
CEKA	0,041	0,041	0,077	0,051	0,025	0,01	0,041
DLTA	0,1	0,254	0,268	0,296	0,311	0,327	0,259
INDF	0,073	0,104	0,11	0,097	0,066	0,075	0,087
MLBI	0,211	0,247	0,272	0,289	0,328	0,263	0,268
MYOR	0,078	0,067	0,059	0,07	0,084	0,028	0,064
PSDN	0,055	0,027	0,019	0,019	0,016	-0,028	0,018
SKLT	0,046	0,015	0,017	0,019	0,02	0,241	0,06
ULTJ	0,038	0,056	0,048	0,125	0,094	0,072	0,072
ICBP	0,053	0,094	0,106	0,105	0,089	0,084	0,089

Berdasarkan tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa PT. MLBI (Multi Bintang Indonesia) mempunyai nilai *net profit margin* paling tinggi sebesar 26,8 % artinya keuntungan bersih yang didapatkan perusahaan sebesar Rp. 0,268 atau 26,8% dari setiap Rp. 1 penjualan.

i. *Return On Asset* (ROA)

Tabel 4.11 *Return On Asset* (ROA)

PT	Return On Asset (ROA)						Rata-rata
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	
ADES	0,091543	0,097	0,081	0,214	0,126	0,061	0,111757
CEKA	0,087043	0,034	0,11	0,056	0,06	0,03	0,063841

			6				
DLTA	0,16636	0,196	0,217	0,286	0,311	0,29	0,244393
INDF	0,067511	0,084	0,093	0,082	0,066	0,056	0,074752
MLBI	0,342701	0,389	0,415	0,393	0,657	0,353	0,42495
MYOR	0,114634	0,11	0,073	0,089	0,104	0,039	0,088272
PSDN	0,09176	0,061	0,056	0,037	0,031	-0,045	0,038627
SKLT	0,065257	0,024	0,027	0,032	0,038	0,049	0,03921
ULTJ	0,035293	0,053	0,046	0,145	0,115	0,097	0,081882
ICBP	0,020807	0,127	0,135	0,128	0,105	0,101	0,102801

Berdasarkan tabel 4.11 tersebut diatas yang mempunyai nilai *return on asset* paling tinggi adalah PT. DLTA (Delta Djakarta) sebesar 24,4 % artinya keuntungan pengembalian dari setiap investasi yang dilakukan sebesar 24,4 %.

j. *Return On Equity (ROE)*

Tabel 4.11 Return On Equity (ROE)

PT	Return On Equity (ROE)						Rata-rata
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	
ADES	0,239244	0,316	0,205	0,398	0,201	0,104	0,243874
CEKA	0,164155	0,095	0,237	0,125	0,122	0,072	0,135859
DLTA	0,214331	0,241	0,264	0,356	0,399	0,376	0,308389
INDF	0,175934	0,161	0,158	0,142	0,134	0,116	0,147822
MLBI	3,235647	0,939	0,956	1,374	1,186	1,423	1,518941
MYOR	0,235282	0,243	0,199	0,242	0,26	0,099	0,213047
PSDN	0,258704	0,133	0,115	0,062	0,051	-0,074	0,090951
SKLT	0,112829	0,04	0,04	0,06	0,03	0,107	0,067638

			8	1	7		
ULTJ	0,051321	0,08 2	0,07 2	0,21	0,16 1	0,125	0,116887
ICBP	0,166301	0,19 1	0,19 2	0,19	0,16 8	0,168	0,179217

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa PT. MLBI (Multi Bintang Indonesia) mempunyai nilai Return On Equity paling tinggi yaitu sebesar 151 % yang artinya keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri sebesar 151%.

k. *Inventory Turnover*(IT)

Tabel 4.12 *Inventory Turnover* (IT)

PT	Inventory Turnover (IT)						Rata-rata
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	
ADES	18,97	17,7 5	7,79	3,6	2,77	3,15	9,004
CEKA	9,202	2,23 1	2,46	1,36	6,81 6	8,26	5,055
DLTA	7,877	2,5	2,39	2,12 6	1,16 9	1,439	2,917
INDF	5,264	4,81 6	5,37 7	5,09 7	5,44 3	5,602	5,267
MLBI	6,912	7,2	7,48 8	5,27 7	8,96 1	6,086	6,987
MYO R	7,945	11,5 3	8,49 7	5,75 9	6,15 5	6,796	7,78
PSDN	4,562	6,25 1	7,06 4	5,31 2	4,97 4	4,645	5,468
SKLT	4,933	5,30 6	5,61 4	5,75 4	6,74 5	7,329	5,947
ULTJ	3,108	3,47 5	4,06 6	5,43 1	5,62 9	4,77	4,413
ICBP	2,31	9,50 7	9,39 3	9,17 6	7,96 9	7,719	7,679

Berdasarkan tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa PT.INDF

(Indofood CBP Sukses Makmur) mempunyai nilai *inventory turnover* paling tinggi sebesar 7,67. rasio ini menunjukkan seberapa efektif manajemen dalam mengelola persediaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa PT. ICBP perputaran persediaan pertahunnya sebanyak 7,67 kali.

i. *Total Asset Turnover*(TAT)

Tabel 4.14 Total Asset Turnover (TAT)

PT	Total Asset Turnover (TAT)						Rata-rata
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	
ADES	0,754054	0,674	0,947	1,224	1,139	1,146	0,980676
CEKA	2,100839	0,844	1,505	1,093	0,06	2,882	1,41414
DLTA	1,663346	0,773	0,819	0,965	1	0,886	1,017724
INDF	0,926067	0,812	0,845	0,843	0,739	0,739	0,817344
MLBI	1,626911	1,574	1,522	1,36	1,998	1,339	1,569985
MYOR	1,471485	1,642	1,432	1,265	1,237	1,376	1,403914
PSDN	1,675087	2,239	2,95	1,911	1,876	1,57	2,036848
SKLT	1,408419	1,575	1,607	1,608	1,877	2,055	1,688403
ULTJ	0,931452	0,937	0,964	1,16	1,23	1,342	1,094075
ICBP	0,392023	1,344	1,272	1,215	1,179	1,205	1,10117

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa PT. PSDN (Prashida Aneka Niaga Tbk) mempunyai nilai Total Asset Turnover paling tinggi sebesar 2,03. Rasio ini digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan. Jadi PT. PSDN perputaran total aset pertahunnya sebanyak 2,03 kali atau 203%.

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil perhitungan Uji Normalitas *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Cash Ratio* (CaR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Leverage Ratio* (LR), *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Inventory Turnover* (IT), *Total Asset Turnover* (TAT) dan Perubahan laba adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hasil perhitungan uji normalitas dari variabel *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Cash Ratio* (CaR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Leverage Ratio* (LR), *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Inventory Turnover* (IT), *Total Asset Turnover* (TAT) dan Perubahan laba

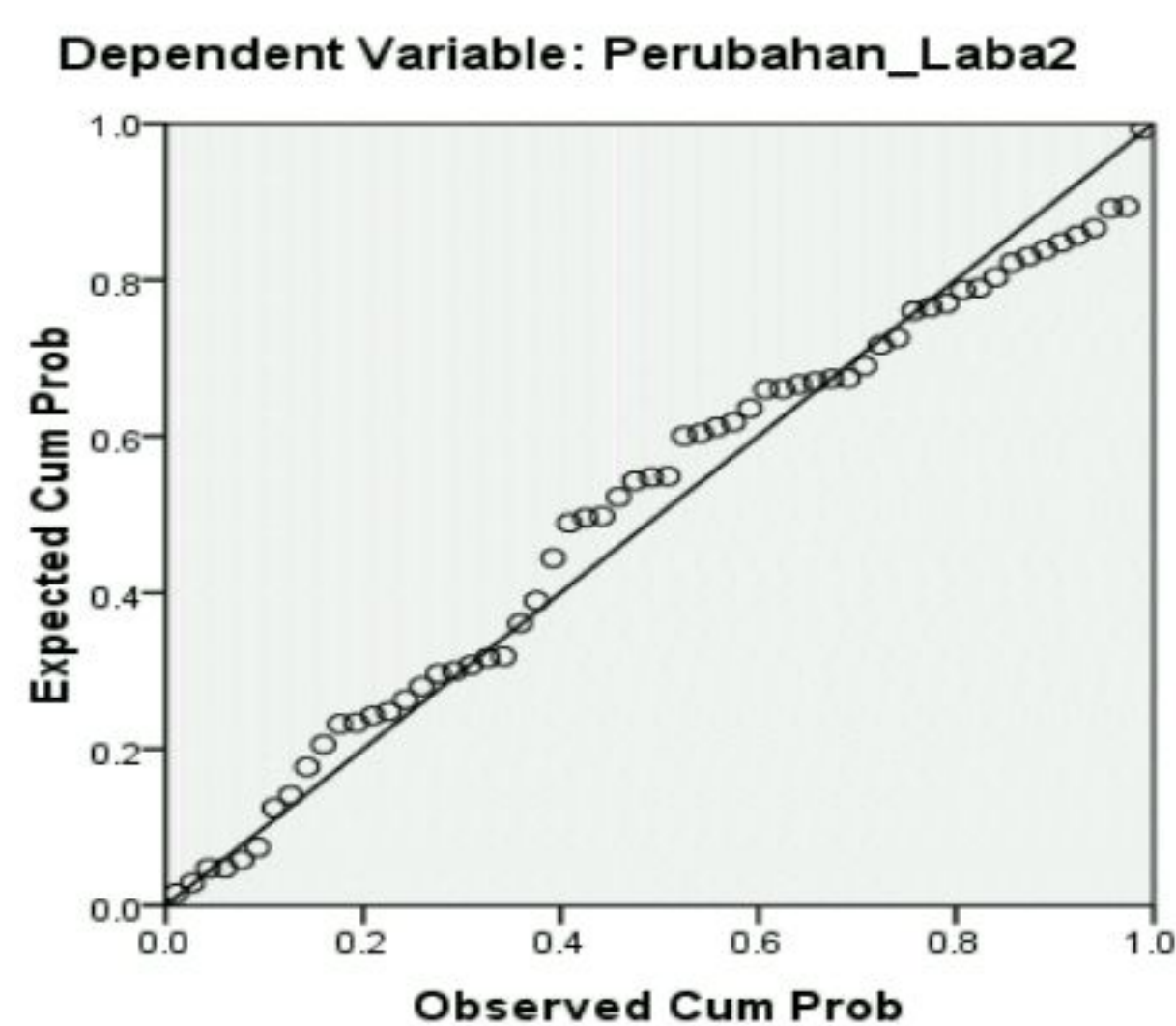
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^a	Std. Deviation	.51945487
Most	Absolute	.095
Extreme	Positive	.067
Differences	Negative	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		.733
Asymp. Sig. (2-tailed)		.657
Test distribution is Normal.		

Sumber: Perhitungan SPSS

Dari hasil tabel 4.15 dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Cash Ratio* (CaR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Leverage Ratio* (LR), *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Inventory Turnover* (IT), *Total Asset Turnover* (TAT) dan Perubahan laba seluruhnya memiliki nilai signifikansi $0,657 >$ dari 5% hal ini berarti hipotesis nol (H_0) ditolak atau dapat dikatakan bahwa seluruh indikator *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Cash Ratio* (CaR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Leverage Ratio* (LR), *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Inventory Turnover* (IT), *Total Asset Turnover* (TAT) dan Perubahan laba seluruhnya berdistribusi normal.

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas P-P Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: SPSS versi 16

Berdasarkan Gambar 4.2 tersebut diatas menunjukkan bahwa titik-titik secara teratur menyebar disekitar garis diagonal artinya data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.16. Tabel Uji Multikolinieritas

No	Variabel	Toleranc e	VIF	Syarat	Keterangan
1	CR (X_1)	0,353	2,836	10	Non Multikolinieritas
2	CaR (X_2)	0,563	1,777	10	Non Multikolinieritas
3	QR (X_3)	0,745	1.343	10	Non Multikolinieritas
4	DER (X_4)	0,293	3,416	10	Non Multikolinieritas
5	LR (X_5)	0,482	2,073	10	Non Multikolinieritas
6	GPM (X_6)	0,946	1,057	10	Non Multikolinieritas
7	NPM(X_7)	0,151	6,631	10	Non Multikolinieritas
8	ROA (X_8)	0,123	8,115	10	Non Multikolinieritas
9	ROE(X_9)	0,187	5,356	10	Non Multikolinieritas
10	IT (X_{10})	0,857	1,167	10	Non Multikolinieritas
11	TAT (X_{11})	0,748	1,336	10	Non Multikolinieritas

Sumber: Data SPSS yang diolah

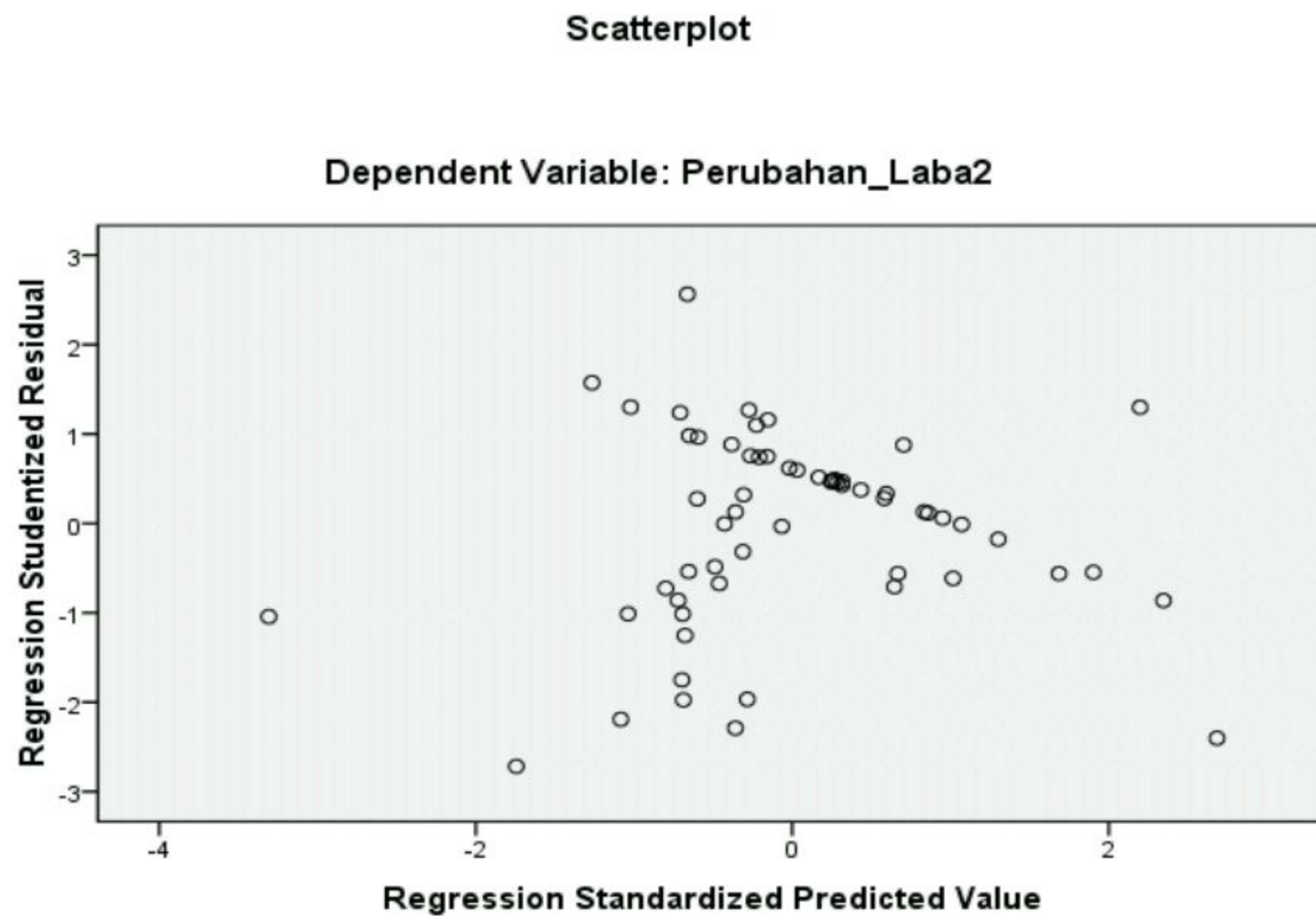
Berdasarkan tabel diatas Identifikasi secara statistik ada atau tidaknya gejala multikolinier dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1. Berdasarkan tabel 4.2 diatas diperoleh hasil bahwa seluruh variabel bebas yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Cash Ratio* (CaR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Leverage Ratio* (LR), *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Inventory Turnover* (IT), *Total Asset Turnover* (TAT) mempunyai nilai VIF yang tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* yang tidak kurang dari 0,1. Artinya seluruh variabel bebas pada penelitian ini tidak ada gejala multikolinieritas.

3. Uji Heterokedasitas

Uji asumsi klasik heteroskedasitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh sistematis antara variabel yang diidentifikasi dengan residual absolutnya. "Cara memprediksi adanya heterokedasitas pada suatu model yang dilihat dari pola gambar diagram pencar model regresi pada hasil pengolahan data" (Nugroho dalam Virgiola, 2011:28).

Homokedasitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak ,e,punyai pola teratur. Sedangkan terjadi heterokedasitas bila pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur, baik menyempit, melebar, maupun bergelombang-gelombang (Faridputra, 2010).

Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedasitas



Berdasarkan tabel *Scatterplot* diatas menunjukkan bahwa titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur yang artinya tidak terjadi heterokedasitas atau data bersifat homogen.

4. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi, maka persamaan tersebut tidak baik baik atau tidak layak untuk diprediksi. Masalah autokorelasi timbul jika ada korelasi regresi secara linier antara kesalahan pengganggu t dan kesalahan pengganggu $t-1$ (Faridputra, 2009:39). Untuk melihat adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Durbin Watson dengan syarat tidak adanya autokorelasi positif maupun negatif yaitu $du < DW < 4-du$.

Tabel 4.17 Nilai uji autokorelasi

dL	dU	4-du	4-dl	Durbin Watson hitung
1,18354	2,03101	1,96899	2,81646	1,831

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS

Dari tabel 4.3 dapat menunjukkan bahwa, nilai durbin Watson hitung = 1,831, terletak didaerah $dL (1,18354) < d (1,831) < 4 - dU (2,03101)$. Maka dari hasil tersebut tidak bisa dipastikan adanya autokorelasi atau tidak. Untuk selanjutnya bisa menggunakan metode Run Test.

Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run test digunakan untuk melihat apakah residual terjadi secara random atau tidak. Data dikatakan acak atau random apabila hasil Run Test Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$.

Tabel 4.18 Hasil Uji Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.31101
Cases < Test Value	30
Cases \geq Test Value	30
Total Cases	60
Number of Runs	27
Z	-1.042
Asymp. Sig. (2-tailed)	.298

a. Median

Berdasarkan Tabel 4. diatas diperoleh hasil Asymp. Sig. (2-tailed) adalah $0,298 >$ dari $0,05$ yang artinya data dikatakan acak atau tidak terdapat autokorelasi.

D. Pengujian Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kriteria hipotesis:

- a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 \dots \beta_{11} = 0$, artinya tidak ada pengaruh *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Cash Ratio* (CaR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Leverage Ratio* (LR), *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Inventory Turnover* (IT), *Total Asset Turnover* (TAT) terhadap Perubahan laba.
- b. $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \dots \beta_{11} \neq 0$, artinya ada pengaruh *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Cash Ratio* (CaR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Leverage Ratio* (LR), *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Inventory Turnover* (IT), *Total Asset Turnover* (TAT) terhadap Perubahan Laba.

**Tabel 4.19 Hasil Uji F
ANOVA^b**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	43.969	11	3.997	2.574	.012 ^a
Residual	74.534	48	1.553		
Total	118.503	59			

a. Predictors: (Constant), TAT, ROA, GPM, LR, CR, IT, QR, DER, CaR, ROE, NPM

Nilai F hitung ialah : 2,574 dengan signifikan 0,012.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai F hitung (2,574) > F tabel (1,99), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti secara simultan *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Cash Ratio* (CaR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Leverage Ratio* (LR), *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Inventory Turnover* (IT), dan *Total Asset Turnover* (TAT) berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

2. Uji t (Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, \dots, X_{11}$) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tidak. Adapun langkah-langkah pengujianya adalah sebagai berikut:

a. Perumusan hipotesis

$H_0 : b_1; b_2; b_3; b_4; b_5, \dots, b_{11} = 0$ tidak ada pengaruh *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Cash Ratio* (CaR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Leverage Ratio* (LR), *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Inventory Turnover* (IT), *Total Asset Turnover* (TAT) terhadap perubahan laba pada perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di PT.Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2014

$H_1 : b_1; b_2; b_3; b_4; b_5, \dots, b_{10} \neq 0$ ada pengaruh *Current Ratio* (CR), *Quick*

Ratio (QR), Cash Ratio (CaR), Debt to Equity Ratio (DER), Leverage Ratio (LR), Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Inventory Turnover (IT), Total Asset Turnover (TAT) terhadap perubahan laba pada perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di PT.Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2014

- b. Menentukan *level of significant* t_{tabel} (n-k) alpha $(\alpha/2)=5\%/2$ atau (α) sebesar $0,05=5\%$.

Tabel 4.20 Hasil Uji T dan Tingkat Signifikan

Variabel	A	Sig	t_{tabel}	t_{hitung}	Keterangan
<i>Current Ratio (CR)</i>	0,05	0,001	-2,000	-3,380	Signifikan
<i>Cash Ratio (CaR)</i>	0,05	0,716	-2,000	-0,366	Tidak Signifikan
<i>Leverage Ratio (LR)</i>	0,05	0,312	2,000	1,023	Tidak Signifikan
<i>Quick Ratio (QR)</i>	0,05	0,000	2,000	4,388	Signifikan
<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	0,05	0,809	-2,000	-0,243	Tidak Signifikan
<i>Gross Profit Margin (GPM)</i>	0,05	0,994	2,000	0,007	Tidak Signifikan
<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	0,05	0,552	-2,000	-0,600	Tidak Signifikan
<i>Return On Asset (ROA)</i>	0,05	0,030	2,000	2,237	Signifikan
<i>Return On Equity (ROE)</i>	0,05	0,000	-2,000	-3,741	Signifikan
<i>Inventory Turnover (IT)</i>	0,05	0,186	2,000	1,341	Tidak Signifikan
<i>Total Asset Turnover (TAT)</i>	0,05	0,838	-2,000	-0,206	Tidak Signifikan

Sumber: Lampiran

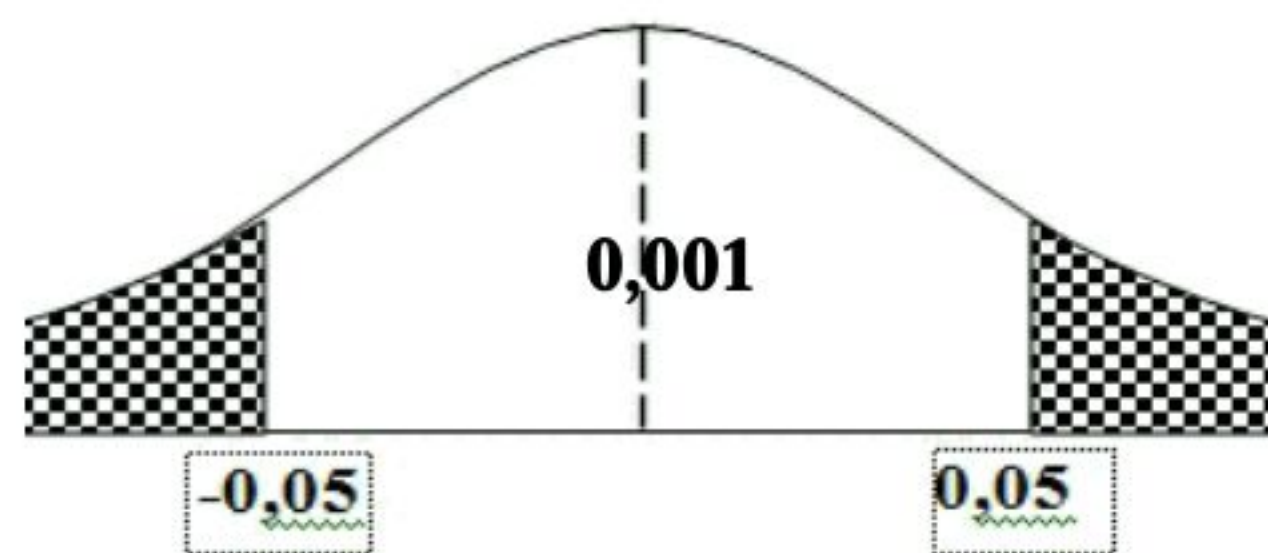
1) *Current Ratio (CR)*

- a) Perumusan hipotesis

$H_0 : b_1 = 0$ tidak ada pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap perubahan laba perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di PT.Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2014

$H_1 : b_1 \neq 0$ ada pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap perubahan laba perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di PT.Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2014

- a) Menentukan *level of significant* t_{tabel} $(n-k)$ alpha $(\alpha/2) = 5\%/2$ atau (α) sebesar $0,05 = 5\%$.



Gambar 4.3 Grafik Uji Signifikan *Current Ratio* (CR)
(Sumber : Hasil Analisis SPSS)

- b) Kesimpulan:

Uji parsial pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap perubahan laba perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di PT.Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2014 menunjukkan nilai $t_{\text{hitung}} -3,380 >$ (lebih besar dari) $t_{\text{tabel}} -2,000$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,001$ (kurang dari $\alpha 5\%$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya nilai *Current Ratio* (CR) terhadap perubahan laba perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2014 secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan.

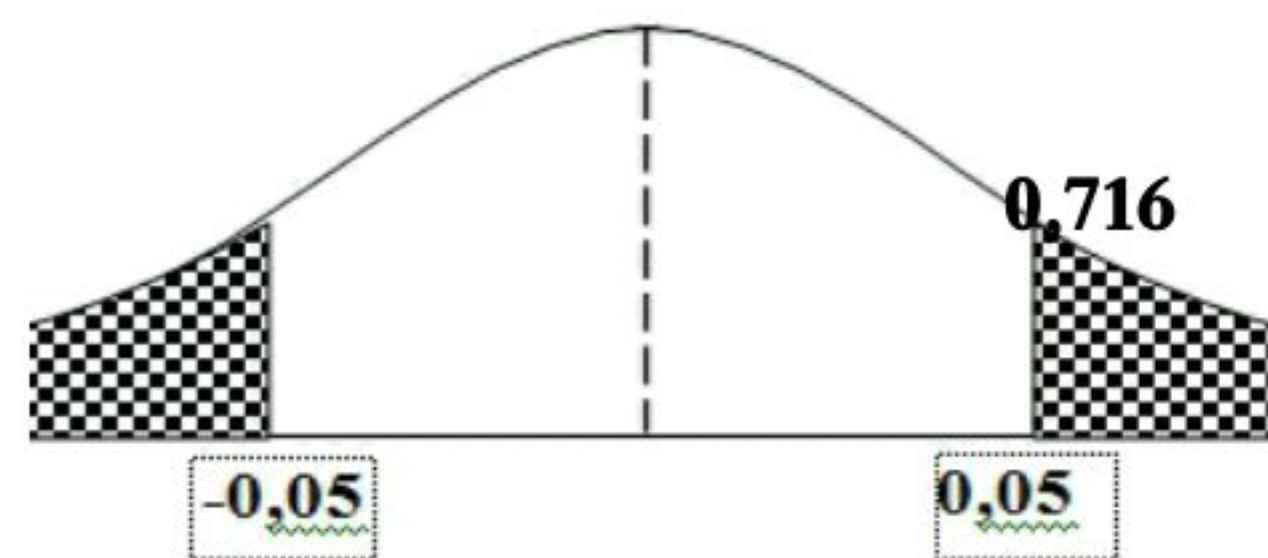
1) ***Cash Ratio* (CaR)**

- a) Perumusan hipotesis

$H_0 : b_2 = 0$ tidak ada pengaruh *Cash Ratio* (CaR) terhadap perubahan laba perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di PT.Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2014.

$H_1 : b_2 \neq 0$ ada pengaruh *Cash Ratio* (CaR) terhadap perubahan laba perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di PT.Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2014.

- b) Menentukan *level of significant* t_{tabel} $(n-k)$ α $(\alpha/2) = 5\%/2$ atau (α) sebesar $0,05 = 5\%$.



Gambar 4.4 Grafik Uji Signifikan *CashRatio* (CaR)
(Sumber : Hasil Analisis SPSS)

- c) Kesimpulan:

Uji parsial pengaruh *Cash Ratio* (CaR) terhadap perubahan laba perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di PT.Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2014 menunjukkan nilai $t_{hitung} -0,366 <$ (kurang dari) $t_{tabel} -2,000$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,716$ (lebih besar dari $\alpha 5\%$). Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya nilai *Cash Ratio* (CaR) terhadap perubahan laba perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2014 secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.

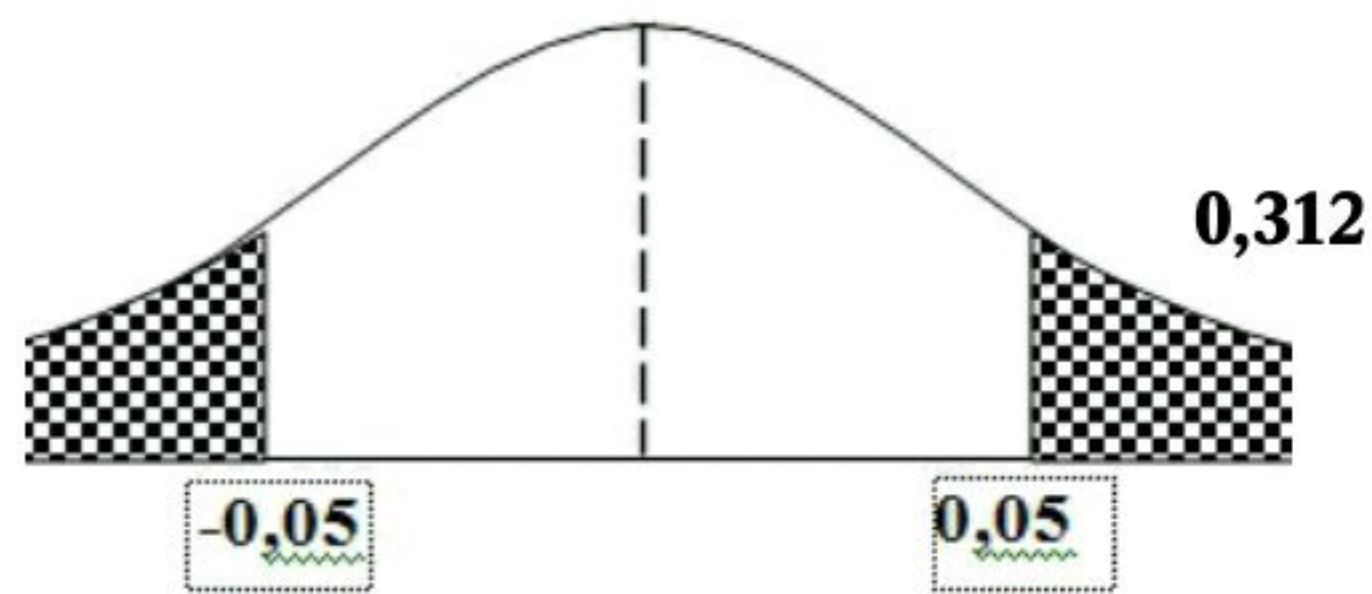
2) ***Leverage Ratio* (LR)**

- a) Perumusan hipotesis

$H_0 : b_3 = 0$ tidak ada pengaruh *Leverage Ratio* (LR) terhadap perubahan laba

$H_1 : b_3 \neq 0$ ada pengaruh *Leverage Ratio* (LR) terhadap perubahan laba

- b) Menentukan *level of significant* t_{tabel} $(n-k)$ alpha $(\alpha/2) = 5\%/2$ atau (α) sebesar $0,05 = 5\%$.



Gambar 4.5 Grafik Uji Signifikan *Leverage Ratio* (LR)
(Sumber : Hasil Analisis SPSS)

- c) Kesimpulan:

Uji parsial pengaruh *Leverage Ratio* (LR) terhadap perubahan laba perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di PT.Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2014 menunjukkan nilai t_{hitung} $1,023 <$ (kurang dari) t_{tabel} $2,000$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,312$ (lebih besar dari α 5%). Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya nilai *Leverage Ratio* (LR) terhadap perubahan laba perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2014 secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan..

3) ***Quick Ratio* (QR)**

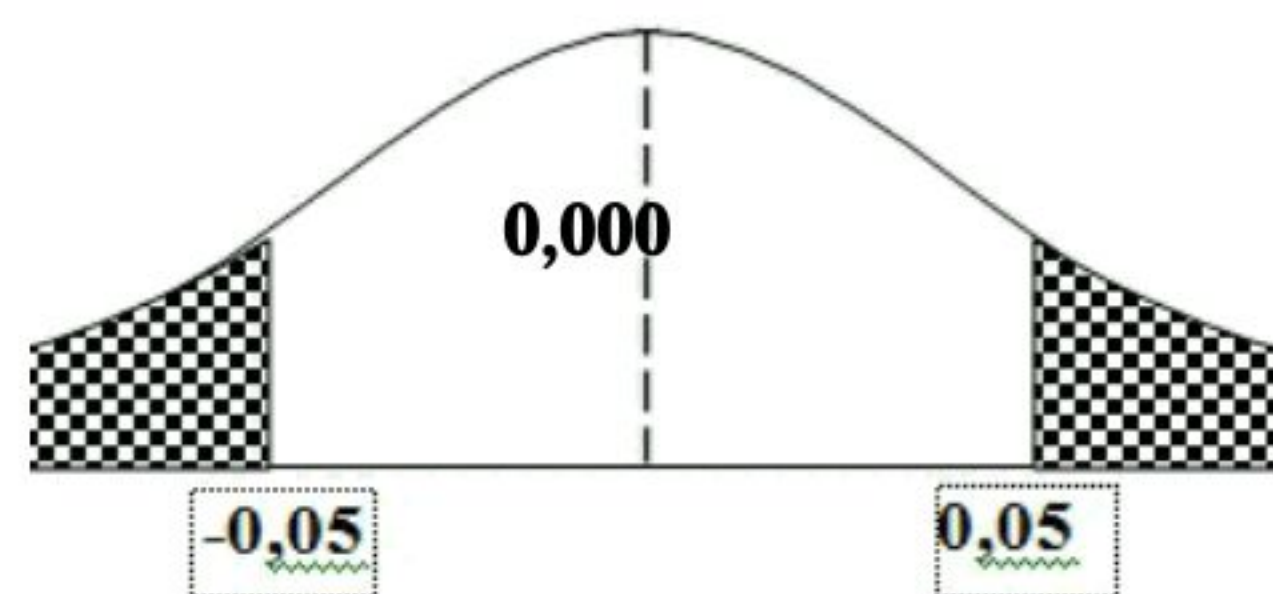
- a) Perumusan hipotesis

$H_0 : b_4 = 0$ tidak ada pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap perubahan

laba perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di PT.Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2014

$H_1 : b_4 \neq 0$ ada pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap perubahan laba perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di PT.Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2014

- b) Menentukan *level of significant* t_{tabel} (n-k) alpha ($\alpha/2$) = 5%/2 atau (α) sebesar 0,05 = 5%.



Gambar 4.6 Grafik Uji Signifikan *Quick Ratio* (QR)
(Sumber : Hasil Analisis SPSS)

- c) Kesimpulan:

Uji parsial pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap perubahan laba perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di PT.Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2014 menunjukkan nilai t_{hitung} 4,388 > (lebih besar dari) t_{tabel} 2,000 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (kurang dari α 5%). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya nilai *Quick Ratio* (QR) terhadap perubahan laba perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di PT.Bursa Efek Indonesia periode

tahun 2009-2014 secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan.

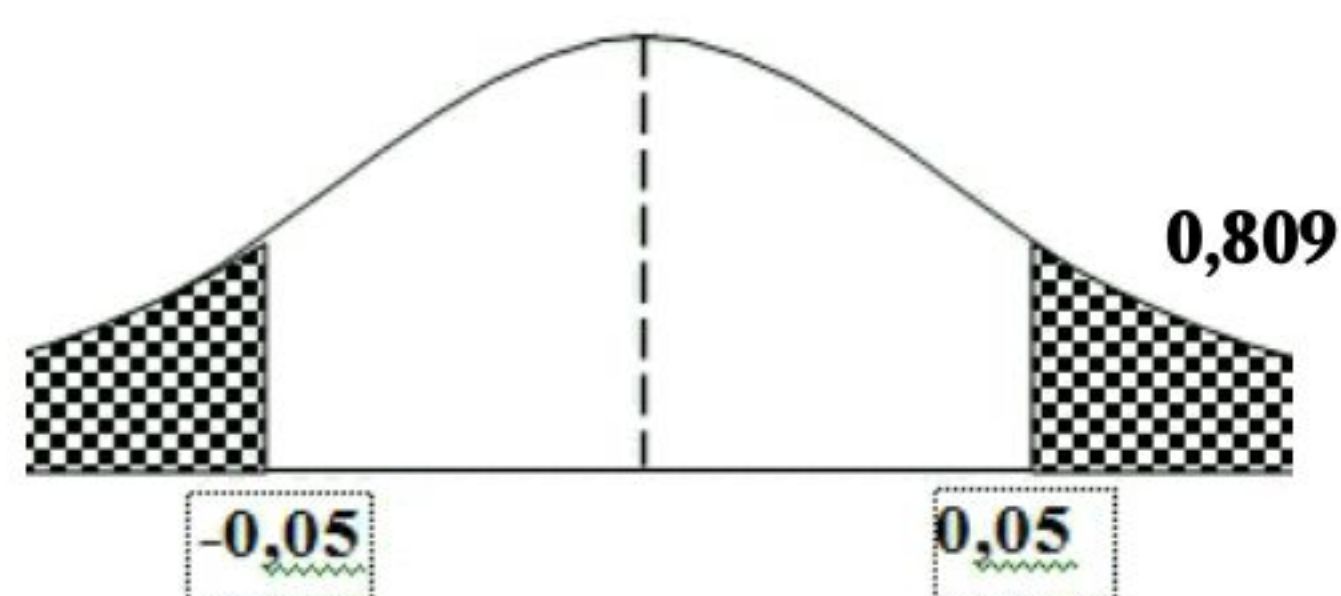
4) *Debt to Equity Ratio (DER)*

a) Perumusan hipotesis

$H_0 : b_5 = 0$ tidak ada pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap perubahan laba perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di PT.Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2014

$H_1 : b_5 \neq 0$ ada pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap perubahan laba perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di PT.Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2014

b) Menentukan *level of significant* t_{tabel} (n-k) alpha ($\alpha/2$) = 5%/2 atau (α) sebesar 0,05 = 5%.



Gambar 4.7 Grafik Uji Signifikan *Debt to Equity Ratio (DER)*
(Sumber : Hasil Analisis SPSS)

c) Kesimpulan:

Uji parsial pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap perubahan laba perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di PT.Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2014 menunjukkan nilai $t_{\text{hitung}} -0,243 <$ (kurang dari) $t_{\text{tabel}} -2,000$ dengan nilai signifikansi

sebesar 0,809 (lebih besar dari α 5%). Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap perubahan laba perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di PT.Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2014 secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.

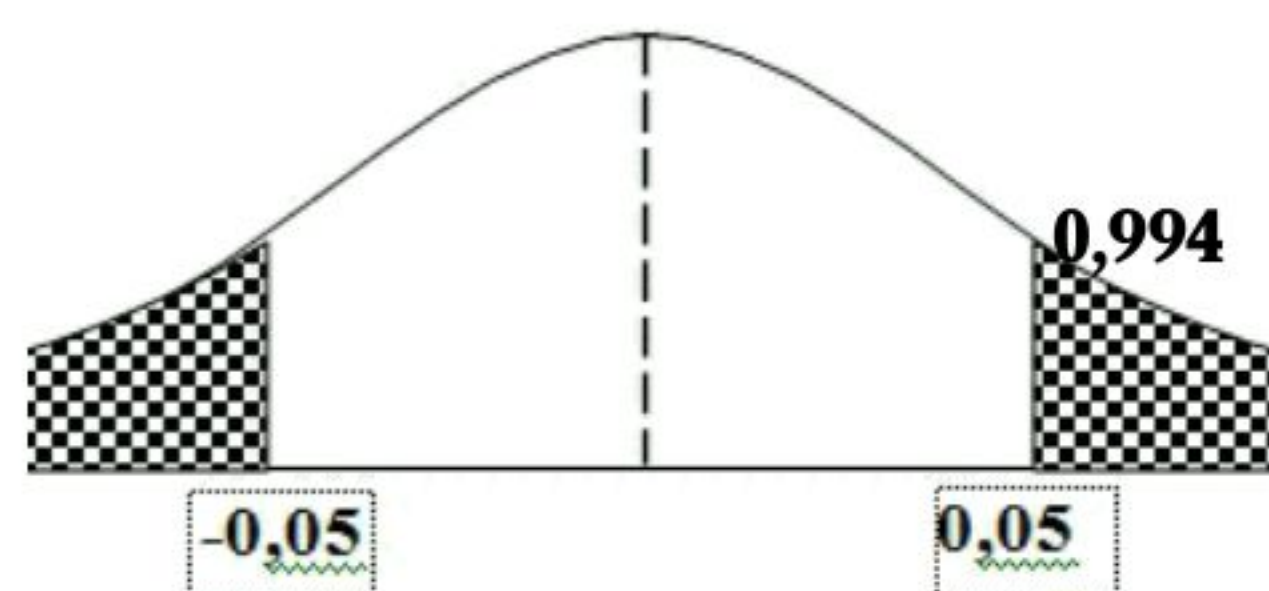
5) ***Gross Profit Margin* (GPM)**

a) Perumusan hipotesis

$H_0 : b_5 = 0$ tidak ada pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap perubahan laba perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di PT.Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2014

$H_1 : b_5 \neq 0$ ada pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap perubahan laba perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di PT.Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2014

b) Menentukan *level of significant* t_{tabel} (n-k) alpha ($\alpha/2$) = 5%/2 atau (α) sebesar 0,05 = 5%.



Gambar 4.8 Grafik Uji Signifikan *Gross Profit Margin* (GPM)
(Sumber : Hasil Analisis SPSS)

c) Kesimpulan:

Uji parsial pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap perubahan laba perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di PT.Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2014 menunjukkan nilai $t_{hitung} 0,007 < (kurang\ dari) t_{tabel} 2,000$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,994 (lebih besar dari α 5%). Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya nilai *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap perubahan laba perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di PT.Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2014 secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.

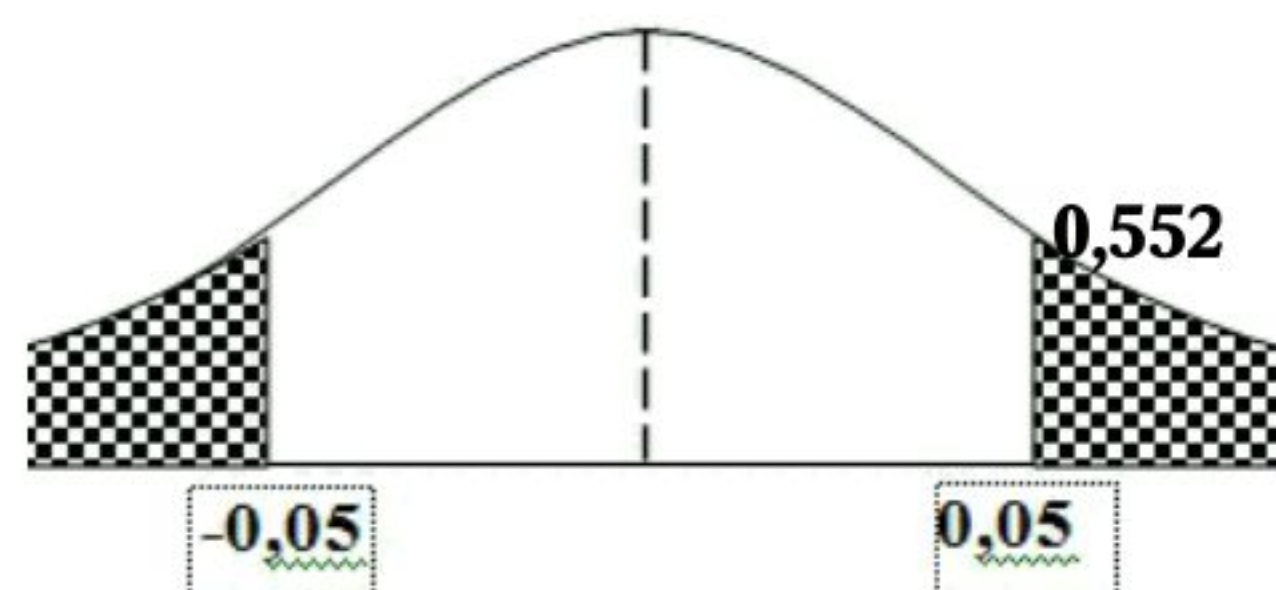
6) ***Net Profit Margin* (NPM)**

a) Perumusan hipotesis

$H_0 : b_5 = 0$ tidak ada pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap perubahan laba perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di PT.Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2014

$H_1 : b_5 \neq 0$ ada pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap perubahan laba perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di PT.Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2014

b) Menentukan *level of significant* $t_{tabel} (n-k)$ alpha ($\alpha/2$) = 5%/2 atau (α) sebesar 0,05 = 5%.



**Gambar 4.9 Grafik Uji Signifikan *Net Profit Margin* (NPM)
(Sumber : Hasil Analisis SPSS)**

c) Kesimpulan:

Uji parsial pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap perubahan laba perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di PT.Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2014 menunjukkan nilai $t_{hitung} -0,600 <$ (kurang dari) $t_{tabel} -2,000$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,552 (lebih besar dari α 5%). Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya nilai *Net Profit Margin* (NPM) terhadap perubahan laba perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di PT.Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2014 secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.

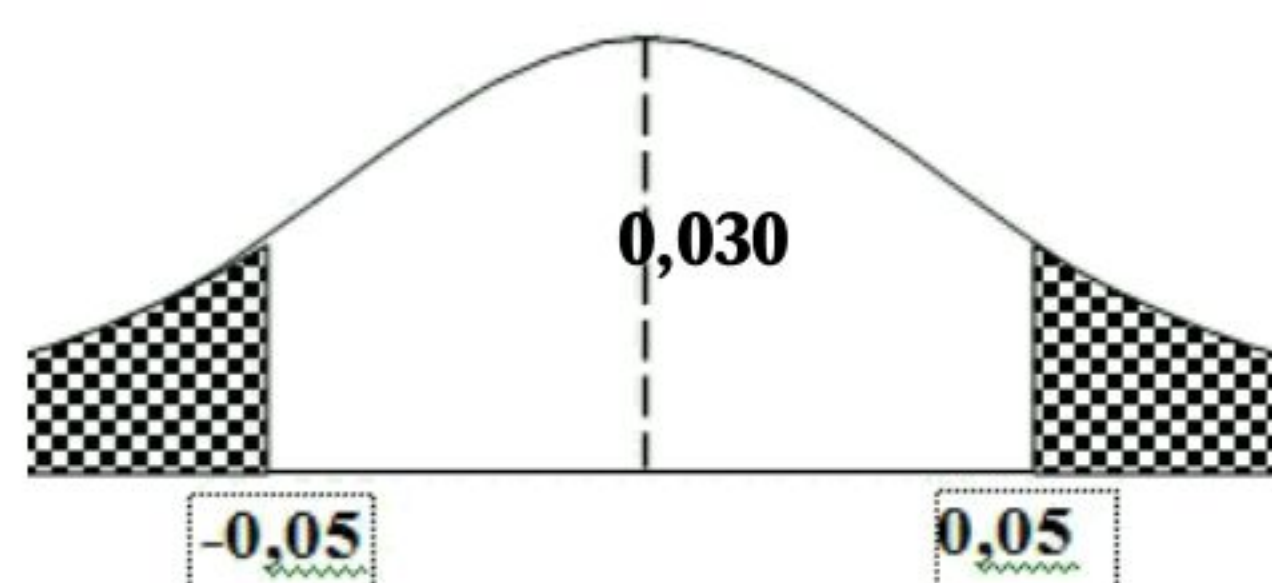
7) ***Return On Asset* (ROA)**

a) Perumusan hipotesis

$H_0 : b_5 = 0$ tidak ada pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap perubahan laba perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di PT.Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2014

$H_1 : b_5 \neq 0$ ada pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap perubahan laba perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di PT.Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2014

b) Menentukan *level of significant* t_{tabel} $(n-k)$ α $(\alpha/2) = 5\%/2$ atau (α) sebesar $0,05 = 5\%$.



**Gambar 4.10 Grafik Uji Signifikan *Return On Asset*(ROA)
(Sumber : Hasil Analisis SPSS)**

c) Kesimpulan:

Uji parsial pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap perubahan laba perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di PT.Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2014 menunjukkan nilai $t_{hitung} 2,237 >$ (lebih besar dari) $t_{tabel} 2,000$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,030 (kurang dari α 5%). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya nilai *Return On Asset* (ROA) terhadap perubahan laba perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di PT.Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2014 secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan.

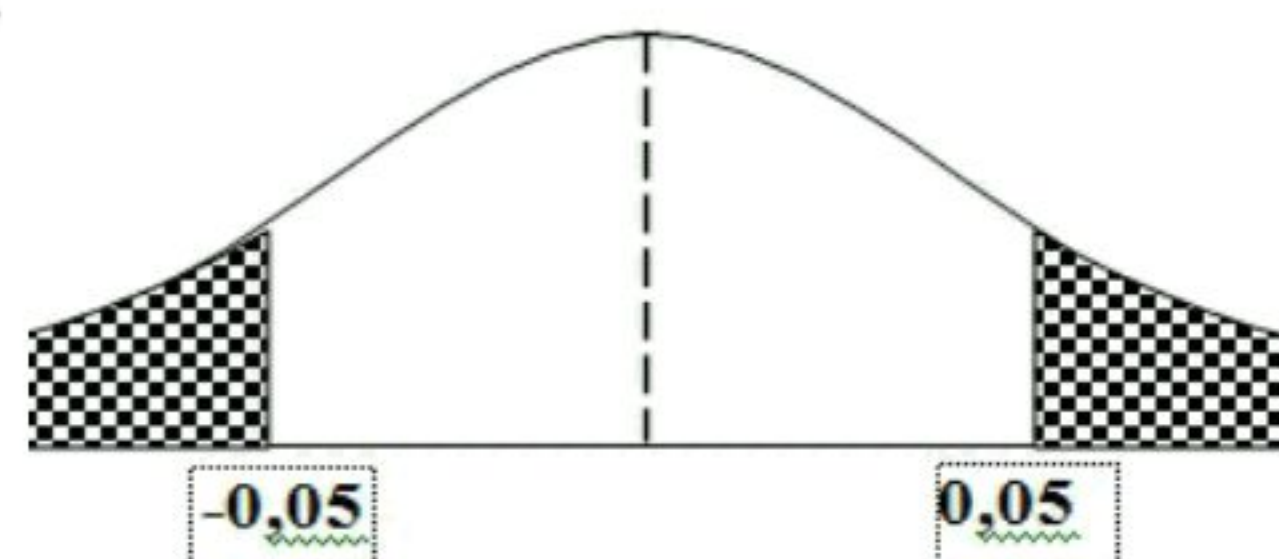
8) ***Return On Equity* (ROE)**

a) Perumusan hipotesis

$H_0 : b_5 = 0$ tidak ada pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap perubahan laba perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di PT.Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2014

$H_1 : b_5 \neq 0$ ada pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap perubahan laba perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di PT.Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2014

b) Menentukan *level of significant* t_{tabel} (n-k) alpha ($\alpha/2$) = 5%/2 atau (α) sebesar 0,05 = 5%.



0,000

**Gambar 4.11 Grafik Uji Signifikan *Return On Equity* (ROE)
(Sumber : Hasil Analisis SPSS)**

c) Kesimpulan:

Uji parsial pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap perubahan laba perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2014 menunjukkan nilai $t_{hitung} -3,741 >$ (lebih besar dari) $t_{tabel} -2,000$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (kurang dari α 5%). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya nilai *Return On Equity* (ROE) terhadap perubahan laba perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2014 secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan.

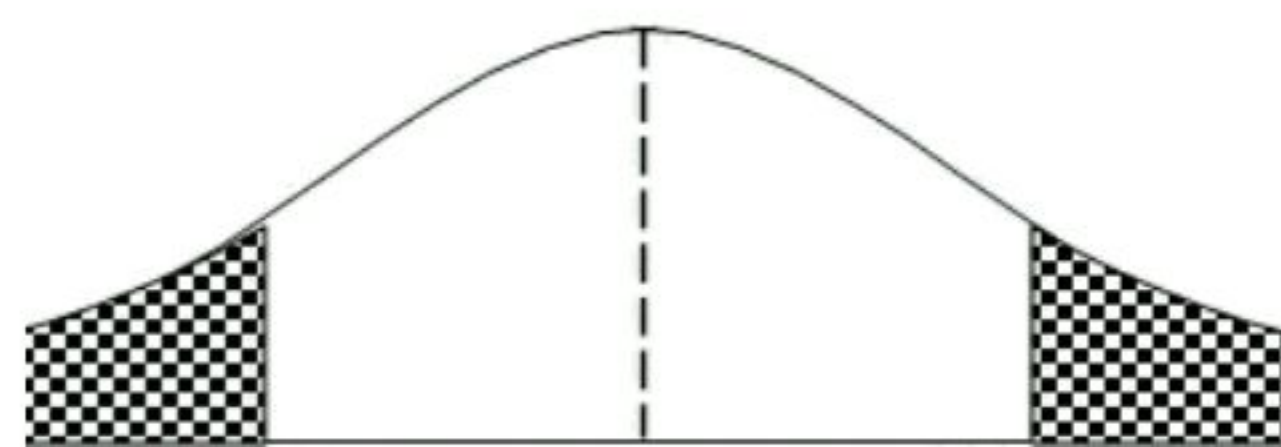
9) ***Inventory Turnover* (IT)**

a) Perumusan hipotesis

$H_0 : b_5 = 0$ tidak ada pengaruh *Inventory Turnover* (IT) terhadap perubahan laba perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2014

$H_1 : b_5 \neq 0$ ada pengaruh *Inventory Turnover* (IT) terhadap perubahan laba perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2014

b) Menentukan *level of significant* t_{tabel} (n-k) $\alpha (\alpha/2) = 5\%/2$ atau (α)



sebesar 0,05 = 5%.

0,186

**Gambar 4.12 Grafik Uji Signifikan *Inventory Turnover* (IT)
(Sumber : Hasil Analisis SPSS)**

c) Kesimpulan:

Uji parsial pengaruh *Inventory Turnover* (IT) terhadap perubahan laba perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2014 menunjukkan nilai t_{hitung} 1,341 < (kurang dari) t_{tabel} 2,000 dengan nilai signifikansi sebesar 0,186 (lebih besar dari α 5%). Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya nilai *Inventory Turnover* (IT) terhadap perubahan laba perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2014 secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.

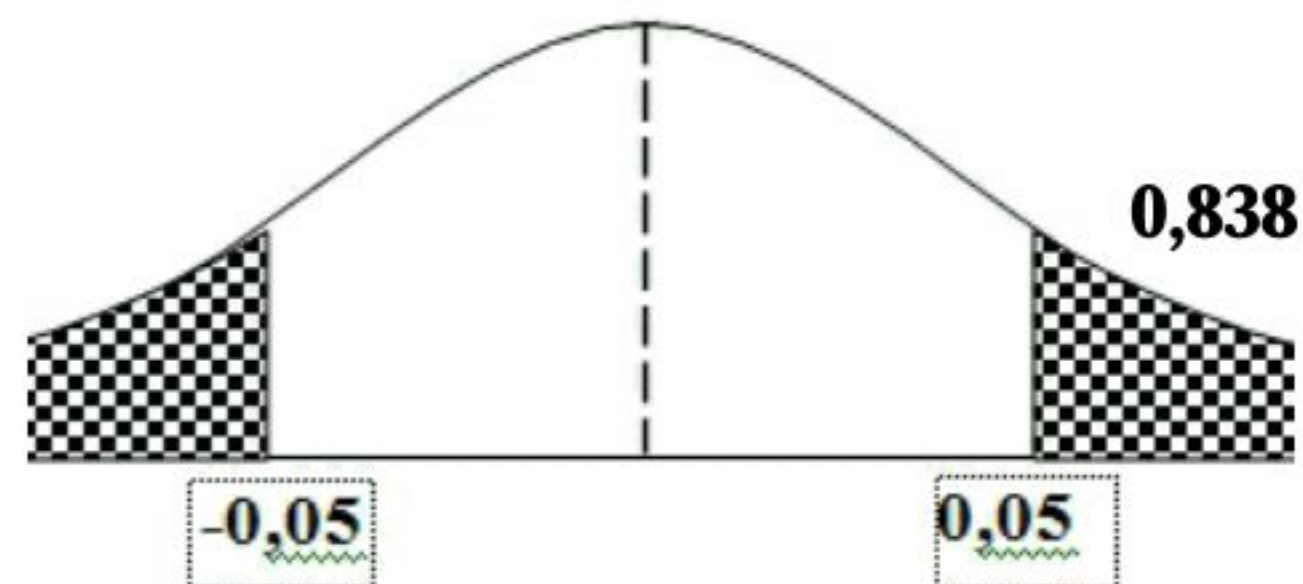
10) ***Total Asset Turnover* (TAT)**

a) Perumusan hipotesis

H_0 : $b_5 = 0$ tidak ada pengaruh *Total Asset Turnover* (TAT) terhadap perubahan laba perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2014

H_1 : $b_5 \neq 0$ ada pengaruh *Total Asset Turnover* (TAT) terhadap perubahan laba perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2014

- b) Menentukan *level of significant* t_{tabel} (n-k) alpha ($\alpha/2$) = 5%/2 atau (α) sebesar 0,05 = 5%.



**Gambar 4.13 Grafik Uji *Total Asset Turnover* (TAT)
(Sumber : Hasil Analisis SPSS)**

- c) Kesimpulan:

Uji parsial pengaruh *Total Asset Turnover* (TAT) terhadap perubahan laba perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2014 menunjukkan nilai t_{hitung} -0,206 < (kurang dari) t_{tabel} -2,000 dengan nilai signifikansi sebesar 0,838 (lebih besar dari α 5%). Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya nilai *Total Asset Turnover* (TAT)) terhadap perubahan laba perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2014 secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.

Dapat disimpulkan dari 11 indikator rasio keuangan secara parsial yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap terhadap perubahan laba perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2014 adalah *Cash Ratio* (CaR), *Leverage Ratio* (LR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin*

(NPM), *Inventory Turnover* (IT), *Total Asset Turnover* (TAT), sedangkan rasio keuangan yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan laba yaitu *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE).

3. Persamaan Regresi

Hasil analisis dengan menggunakan regresi linier berganda diperoleh persamaan sebagai berikut:

Tabel 4.21. Tabel Persamaan Regresi

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.303	.873		.348	.730
	CR	-.730	.216	-.651	-3.380	.001
	CaR	-.066	.179	-.056	-.366	.716
	LR	.521	.509	.136	1.023	.312
	QR	.845	.192	.928	4.388	.000
	DER	-.097	.401	-.040	-.243	.809
	GPM	6.110E-5	.009	.001	.007	.994
	NPM	-2.685	4.478	-.177	-.600	.552
	ROA	8.296	3.709	.729	2.237	.030
	ROE	-2.873	.768	-.991	-3.741	.000
	IT	.072	.054	.166	1.341	.186
	TAT	-.074	.359	-.027	-.206	.838

a. Dependent Variable: Perubahan_Laba

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS

Dari tabel 4.5 diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,303 - 0,730 X_1 - 0,066 X_2 + 0,521 X_3 + 0,845 X_4 - 0,097 X_5 +$$

$$0,0000611 X_6 - 2,685 X_7 + 8,296 X_8 - 2,873 X_9 + 0,072 X_{10} - 0,074 X_{11}$$

Artinya:

$$\beta_1 = -0,730$$

Jika *Current Ratio* (CR) naik sebesar 1 (satu) satuan, laba pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di PT.Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2014 akan turun sebesar 0,730 satuan dengan syarat indikator *Quick Ratio* (QR), *Cash Ratio* (CaR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Leverage Ratio* (LR), *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Inventory Turnover* (IT), *Total Asset Turnover* (TAT) konstant.

$$\beta_2 = -0,066$$

Jika *Cash Ratio* (CaR) naik sebesar 1 (satu) satuan, laba pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di PT.Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2014 akan turun sebesar 0,066 dengan syarat indikator *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Leverage Ratio* (LR), *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Inventory Turnover* (IT), *Total Asset Turnover* (TAT) konstant.

$$\beta_3 = 0,521$$

Jika *Leverage Ratio* (LR) naik sebesar 1 (satu) satuan, laba pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di PT.Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2014 akan naik sebesar 0,521 satuan dengan syarat indikator *Current Ratio* (CR), *Cash Ratio* (CaR), *Quick Ratio* (QR), *Debt*

to Equity Ratio (DER), Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Inventory Turnover(IT), Total Asset Turnover(TAT) konstant.

$$\beta_4=0,845$$

Jika *Quick Ratio (QR)* naik sebesar 1 (satu) satuan, laba pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di PT.Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2014 akan naik sebesar 0,845 satuan dengan syarat indikator *Current Ratio (CR), Cash Ratio (CaR), Leverage Ratio (LR), Debt to Equity Ratio (DER) ,Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Inventory Turnover(IT), Total Asset Turnover(TAT) konstant*

$$B_5= -0,097$$

Jika *Debt to Equity Ratio (DER)* naik sebesar 1 (satu) satuan, laba pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di PT.Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2014 akan turun sebesar 0,097 dengan syarat indikator *Current Ratio (CR), Cash Ratio (CaR), Leverage Ratio (LR), Quick Ratio (QR), , Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Inventory Turnover(IT), Total Asset Turnover(TAT) konstant.*

$$B_6= 0,0000611$$

Jika *Gross Profit Margin (GPM)* naik sebesar 1 (satu) satuan, laba pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di PT.Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2014 akan naik sebesar 0,0000611 satuan

dengan syarat indikator *Current Ratio* (CR), *Cash Ratio* (CaR), *Quick Ratio* (QR), *Leverage Ratio* (LR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Inventory Turnover* (IT), *Total Asset Turnover* (TAT) konstant.

$$B_7 = -2,685$$

Jika *Net Profit Margin* (NPM) naik sebesar 1 (satu) satuan, laba pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di PT.Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2014 akan turun sebesar 2,685 dengan syarat indikator *Current Ratio* (CR), *Cash Ratio* (CaR), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Leverage Ratio* (LR) *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Inventory Turnover* (IT), *Total Asset Turnover* (TAT) konstant.

$$B_8 = 8,296$$

Jika *Return On Asset* (ROA) naik sebesar 1 (satu) satuan, laba pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di PT.Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2014 akan naik sebesar 8,296 satuan dengan syarat indikator *Current Ratio* (CR), *Cash Ratio* (CaR), *Quick Ratio* (QR), *Leverage Ratio* (LR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Inventory Turnover* (IT), *Total Asset Turnover* (TAT) konstant.

$$B_9 = -2,873$$

Jika *Return On Asset* (ROA) naik sebesar 1 (satu) satuan, laba pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di PT.Bursa Efek Indonesia

periode tahun 2009-2014 akan turun sebesar 2,873 dengan syarat indikator *Current Ratio* (CR), *Cash Ratio* (CaR), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Leverage Ratio* (LR) *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Inventory Turnover* (IT), *Total Asset Turnover*(TAT) konstant.

$$B_{10} = 0,072$$

Jika *Return On Equity* (ROE) naik sebesar 1 (satu) satuan, laba pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di PT.Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2014 akan naik sebesar 0,072 satuan dengan syarat indikator *Current Ratio* (CR), *Cash Ratio* (CaR), *Quick Ratio* (QR), *Leverage Ratio* (LR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Inventory Turnover*(IT), *Total Asset Turnover*(TAT) konstant.

$$B_{11} = - 0,074$$

Jika *Total Asset Turnover*(TAT) naik sebesar 1 (satu) satuan, laba pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di PT.Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2014 akan turun sebesar 0,074 dengan syarat indikator *Current Ratio* (CR), *Cash Ratio* (CaR), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Leverage Ratio* (LR) *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Inventory Turnover*(IT) konstant.

4. Uji korelasi (R) dan koefisien Determinasi (R²)

Berikut ini akan ditampilkan hasil nilai koefisien korelasi simultan dan nilai koefisien determinasi.

Tabel 4.22. Nilai Uji (R) dan (R²)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.609 ^a	.371	.227	1.246113

a. Predictors: (Constant), TAT, ROA, GPM, LR, CR, IT, QR, DER, CaR, ROE, NPM

b. Dependent Variable: Perubahan_Laba

Sumber: Lampiran

Dari tabel 4.6 dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,609 mempunyai arti bahwa *Current Ratio* (CR), *Cash Ratio* (CaR), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Leverage Ratio* (LR) *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Inventory Turnover* (IT), *Total Asset Turnover* (TAT) memiliki hubungan linier yang sangat kuat.
- b. Nilai koefisien determinasi (Rsquare/R²) sebesar 0,371=37,1% mengandung arti bahwa 37,1% persamaan perubahan laba perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di PT.Bursa Efek Indonesia periode

tahun 2009-2014 dipengaruhi oleh indikator *Current Ratio* (CR), *Cash Ratio* (CaR), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Leverage Ratio* (LR) *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Inventory Turnover* (IT), *Total Asset Turnover* (TAT) sedangkan sisanya (100% -37,1%) 62,9% dijelaskan oleh sebab – sebab lain selain variabel bebas tersebut.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI selama tahun 2009-2014, didapatkan hasil bahwa Perubahan Laba dipengaruhi oleh *Current Ratio* (CR), *Cash Ratio* (CaR), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Leverage Ratio* (LR) *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Inventory Turnover* (IT), *Total Asset Turnover* (TAT). Hal itu bisa dilihat dari hasil analisis dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan SPSS versi 16 yang menunjukkan bahwa nilai F hitung (2,574) > F tabel (1,99), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti secara simultan *Current Ratio* (CR), *Cash Ratio* (CaR), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Leverage Ratio* (LR), *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Inventory Turnover* (IT), *Total Asset Turnover* (TAT) berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba..

Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba dengan nilai $t_{hitung} -3,380 >$ (lebih besar dari) $t_{tabel} -2,000$ dan probabilitas

signifikansi $0,00 < 0,05$. Artinya tinggi rendahnya nilai *Current Ratio* mempengaruhi prosentase naik turunnya laba. *Current Ratio* sebagai bentuk bagaimana perusahaan mengukur tingkat keamanan, apabila nilai rasio ini rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk memenuhi kewajibannya demikian pula dengan nilai *Current Ratio* yang tinggi belum tentu juga dikatakan baik dan belum menjamin akan dapat dibayarnya utang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan (Munawir, 2004). Semakin tinggi nilai *Current Ratio* yang dimiliki perusahaan semakin rendah laba bersih yang akan dihasilkan, karena banyak aktiva lancar yang tidak mampu dimanfaatkan dengan baik oleh perusahaan sebagai profitabilitas.

Cash Ratio (CaR) dengan nilai $t_{hitung} -0,366 < (kurang\ dari)\ t_{tabel} -2,000$ dan probabilitas signifikansi $0,716 > 0,05$ menunjukkan bahwa QR tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Artinya tinggi rendahnya nilai *Cash Ratio* dan tidak mempengaruhi perubahan laba. Rasio ini hanya membandingkan aset lancar perusahaan yang paling mudah untuk dicairkan yaitu kas dan investasi jangka panjang bukan keseluruhan aset lancar yang dibandingkan dengan hutang lancar.

Quick Ratio (QR) dengan nilai $t_{hitung} 4,388 > (lebih\ besar\ dari)\ t_{tabel} 2,000$ dan probabilitas signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa QR mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan laba satu akan datang. Artinya tinggi rendahnya nilai *Quick Ratio* mempengaruhi tinggi rendahnya perubahan laba. *Quick Ratio* merupakan alat ukur likuiditas yang paling akurat karena menghilangkan persediaan dari aktiva lancar untuk dibandingkan dengan hutang

lancar karena persediaan merupakan komponen atau unsur dari aktiva lancar yang paling kecil tingkat likuiditasnya (Martono dan Agus, 2011:56).

Debt to Equity Ratio dengan nilai $t_{hitung} -0,243 < t_{tabel} -2,000$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,809 > 0,05$ serta *Leverage Ratio* dengan nilai $t_{hitung} 1,023 < t_{tabel} 2,000$ dan nilai signifikansi sebesar $0,312 > 0,05$ menunjukkan bahwa keduanya tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba perusahaan. Artinya tinggi rendahnya nilai dari *Debt to Equity Ratio* dan *Leverage Ratio* tidak mempengaruhi perubahan laba. Hal ini bertolak belakang dengan teori karena jika kedua rasio ini tinggi akan sangat beresiko, karena kemampuan perusahaan untuk menutupi hutang-hutangnya rendah dan akan mempengaruhi laba yang akan dihasilkan. Namun hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang sudah dilakukan oleh Dewanti (2012) bahwa *Debt Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak mempengaruhi perubahan laba.

Nilai *Gross Profit Margin* dengan nilai $t_{hitung} 0,007 < t_{tabel} 2,000$ dan nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,994 > 0,05$ serta *Net Profit Margin* dengan nilai $t_{hitung} -0,600 < t_{tabel} -2,000$ dan nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,552 > 0,05$ menunjukkan bahwa keduanya tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba perusahaan *food and baverage* yang *go public* di BEI. Artinya tinggi rendahnya nilai dari *Nilai Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* tidak mempengaruhi perubahan laba. Hal tersebut tidak mengurangi konsistensi hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh faridputra (2010) bahwa GPM dan NPM tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba.

Return On Asset (ROA) dengan nilai $t_{hitung} 2,237 > t_{tabel} 2,000$ dan probabilitas signifikansi sebesar $0,030 < 0,05$ menunjukkan bahwa *Return On Asset* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba. *Return On Asset* dalam analisis manajemen keuangan, mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh atau komprehensif. Rasio ini mengukur efektifitas perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang akan digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Munawir, 2004:89). Semakin besar nilai rasio ini semakin besar laba bersih yang akan dihasilkan.

Return On Equity (ROE) dengan nilai $t_{hitung} -3,741 > t_{tabel} -2,000$ dan probabilitas signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan *Food and Beverage*. Artinya besar kecilnya rasio ini mempengaruhi naik turunnya laba karena ROE merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap ekuitasnya.

Inventory Turnover (IT) dengan nilai $t_{hitung} 1,341 < t_{tabel} 2,000$ dan probabilitas signifikansi sebesar $0,186 > 0,05$ serta *Total Asset Turnover* (TAT) dengan nilai $t_{hitung} -0,206 < t_{tabel} -2,000$ dan probabilitas signifikansi sebesar $0,838 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa keduanya tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba. Besar kecilnya nilai dari kedua rasio ini tidak seberapa berpengaruh terhadap naik turunnya laba. Sebab rasio ini menunjukkan performa kinerja manajemen dengan melihat berapa kali persediaan dan aktiva berputar dalam setahun, tingginya angka perputaran aktiva dan persediaan tidak

menjamin laba yang dihasilkan juga akan tinggi. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Demawan dan Amir (2011) bahwa Inventory turnover dan Total Asset Turnover tidak mempunyai pengaruh yang signifikan untuk memprediksi laba serta hasil penelitian dari Faridputra (2010) bahwa TAT tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba.